

**PENGARUH PENGGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN *TALKING
STICK* TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA
PEMBELAJARAN TERPADU KELAS IV
SD NEGERI 1 PALAPA**

JURNAL

Oleh

**MERIYA ANDRIYANI
EEN YAYAH HAENILAH
CUT ROHANI**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2017**

!

**HALAMAN PENGESAHAN
JURNAL SKRIPSI**

Judul Skripsi : Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Talking Stick* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Terpadu Kelas IV SD Negeri 1 Palapa Kota Bandar Lampung Tahun 2017

Nama Mahasiswa : Meriya Andriyani

Nomor Pokok Mahasiswa : 1313053097

Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Jurusan : Ilmu Pendidikan

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Bandar Lampung, Desember 2017
Penulis,

Meriya Andriyani
NPM 1313053097

Mengesahkan

Dosen Pembimbing I

Dosen pembimbing II

Dr. Een Yayah Haenilah, M.Pd.
NIP. 19620330 198603 2 001

Dra. Cut Rohani, M.Pd.
NIP. 19521015 198103 2 001

PENGARUH PENGGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN *TALKING STICK* TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA PEMBELAJARAN TERPADU

Oleh

Meriya Andriyani, Een Yayah Haenilah, Cut Rohani

FKIP Universitas Lampung, JL. Dr. Soemantri Brojonegoro No. 1 Bandar Lampung

E-mail: meriyaandriyani77@gmail.com 081273683725

Tanggal masuk Des 2017 Tanggal terima Des 2017 Tanggal upload Des 2017

The problem investigated in this research was the lowness of students' learning achievement on the integrated learning subject. The aim of this research was to find out the impact and the difference of use of cooperative learning model type *talking stick* towards the students' learning achievement on the integrated learning subject. The method used in this research was experiment research by utilizing *quasi eksperimental design*. The design of this research was *nonequivalent control group design*. The technique for collecting sample was *sampling purposive technique*. The main instrument used by the researcher was tests and observation sheets. The formula used to analyze the data was simple linier regression, and *independent sample t-test* score *n-gain*. From the result of the data analysis score of integrated learning subject obtained by the students who were taught cooperative learning model type *talking stick* was higher than those who were taught only through conventional learning model or without using cooperative learning model type *talking stick*.

Keyword: learning achievement, cooperative learning type *talking stick*, integrated learning subject.

Masalah dalam penelitian ini adalah rendahnya hasil belajar siswa pada pembelajaran terpadu. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh dan perbedaan penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran terpadu. Metode penelitian ini adalah penelitian eksperimen dengan menggunakan *quasi eksperimental design*. Dengan desain penelitian *Nonequivalent Control Group Design*. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *sampling purposive*. Instrumen utama yang digunakan peneliti adalah tes dan lembar observasi. Data analisis menggunakan rumus regresi linier sederhana, dan *independent sample t-test* nilai *n-gain*. Hasil analisis data dapat disimpulkan nilai rata-rata hasil belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* lebih tinggi dibandingkan dengan menggunakan model pembelajaran konvensional, atau tidak dengan model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick*.

Kata Kunci: hasil belajar, pembelajaran kooperatif tipe *Talking Stick*, pembelajaran terpadu

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas penggunaan model pembelajaran yang bervariasi masih sangat rendah dan guru cenderung menggunakan model konvensional pada setiap pembelajaran yang dilakukannya.

Kurikulum 2013 merupakan kurikulum baru yang menggantikan kurikulum 2006 atau yang biasa dikenal dengan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP).

Penerapan kurikulum 2013 merupakan upaya untuk memperbaiki kualitas pendidikan yang ada di Indonesia tidak terkecuali di tingkat sekolah dasar. Seperti yang kita ketahui, bahwa pada pembelajaran di tingkat sekolah dasar

kurikulum 2013 menggunakan pembelajaran berbasis tematik.

Tematik adalah salah satu model dalam pembelajaran terpadu (*intergrated instruction*) yang merupakan suatu sistem pembelajaran yang memungkinkan siswa, baik secara individual maupun kelompok, aktif menggali dan menemukan konsep secara prinsip-prinsip keilmuan.

Tematik terpadu menekankan pada keterkaitan dan keterpaduan antara KD, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator pencapaian kompetensi, penilaian, dan sumber belajar dalam satu keutuhan pengalaman belajar. Pada pembelajaran di kurikulum 2013 memiliki strategi pengembangan pendidikan yang dilakukan dalam upaya meningkatkan pencapaian pendidikan melalui pembelajaran siswa aktif berbasis kompetensi, efektivitas pembelajaran melalui kurikulum, dan peningkatan kompetensi dan profesionalitas guru, serta lama tinggal di sekolah dalam arti penambahan jam pelajaran.

Hal ini membuat para pendidik berkewajiban untuk meningkatkan kualitas

pada pembelajaran siswa di kelas. Pada awal penerapannya pembelajaran menggunakan tema di sekolah dasar dianggap sulit dan membingungkan. Hal ini berkaitan dengan penyampaian berbagai mata pelajaran pada suatu tema.

Pemilihan pembelajaran tematik atau tematik terpadu atau saintifik atau inkuiri dan penyingkapan (*discovery*) atau pembelajaran yang menghasilkan karya berbasis pemecahan masalah (*project based learning*) disesuaikan dengan karakteristik kompetensi dan jenjang pendidikan. Pada pembelajaran tematik penggunaan media dianggap sulit karena media yang dipakai jarang biasa digunakan untuk semua mata pembelajaran di dalam tema. Sehingga setiap mata pelajaran yang ada di dalam tema terkadang menggunakan media yang berganti-ganti.

Pada hasil observasi, yang dilakukan peneliti dengan wali kelas IV SD Negeri 1 Palapa Kota Bandar Lampung pada hari Kamis tanggal 16 Februari 2017, diperoleh informasi bahwa pada saat pembelajaran guru kelas masih sering melaksanakan pembelajaran model konvensional tanpa mengembangkannya.

Dari model tersebut, menurut beberapa siswa mereka merasa jenuh, tidak bergairah dan bosan mengikuti pelajaran, terlebih lagi terlalu banyak tugas yang diberikan guru.

Penyebabnya adalah guru hanya melakukan ceramah dan siswa sering kali disuruh membaca sendiri materi pelajaran, kemudian diberi tugas. SD Negeri 1 Palapa Kota Bandar Lampung juga memiliki permasalahan dengan pembelajaran terutama pada pembelajaran tematik terpadu Kurikulum 2013.

Alasan utama pemilihan model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* karena selama proses pembelajaran berlangsung sesudah guru menyajikan materi pelajaran, siswa diberikan waktu beberapa saat untuk menghafal materi pelajaran yang telah diberikan, agar dapat menjawab pertanyaan yang diajukan guru pada saat pembelajaran berlangsung.

Pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* mendorong peserta didik untuk berani mengemukakan pendapat. Tongkat dijadikan sebagai jatah atau giliran untuk

untuk berpendapat atau menjawab pertanyaan dari guru setelah siswa mempelajari materi pelajaran. Menurut Suprijono (2012: 109)

Kunci pokok untuk memperoleh ukuran dan data hasil belajar siswa adalah mengetahui garis-garis besar indikator (penunjuk adanya prestasi belajar) dikaitkan dengan jenis-jenis prestasi yang hendak diukur. Tujuan belajar siswa diarahkan untuk mencapai tiga ranah. Ketiga ranah tersebut adalah ranah kognitif, afektif dan psikomotorik. Dalam proses kegiatan belajar mengajar, maka melalui ketiga ranah ini pula akan terlihat tingkat keberhasilan siswa dalam menerima hasil pembelajaran atau ketercapaian siswa dalam penerimaan pembelajaran.

Mengingat dalam model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick*, hukuman (*punishmen*) dapat diberlakukan, misalnya siswa disuruh menyanyi, berpuisi, atau hukuman-hukuman yang sifatnya positif dan menumbuhkan motivasi belajar siswa.

METODE

Metode penelitian yang digunakan adalah metode eksperimen, dimana metode eksperimen. Menurut Sugiyono (2013: 107) metode eksperimen merupakan metode yang menjadi bagian dari metode kuantitatif yang mempunyai ciri khas tersendiri, yaitu dengan adanya kelompok kontrolnya.

Metode penelitian yang digunakan penulis adalah metode *quasi eksperimental design*, dengan desain yang digunakan adalah *Nonequivalent Control Group Design* yang merupakan bentuk metode penelitian eksperimen semu (*quasi eksperimen*). Penelitian ini melibatkan dua kelas, yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV SD Negeri 1 Palapa Kota Bandar Lampung yang berjumlah 171 orang siswa.

Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *sampling purposive*. Menurut Sugiyono (2016: 124) *sampling purposive* adalah

teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.

Pertimbangan yang digunakan peneliti untuk menentukan sampel adalah dengan melihat rata-rata kemampuan yang dimiliki siswa pada setiap kelasnya. Alasan peneliti memilih kelas IVB sebagai kelas eksperimen karena rata-rata nilai mid semester yang diperoleh kelas ini sedikit lebih rendah dibandingkan kelas IVA.

Variabel penelitian pada dasarnya adalah suatu atribut, sifat, nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang di terapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2012: 60). Terdapat dua macam variabel penelitian yaitu variabel bebas atau *independen X* (model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick*) dan variabel terikat atau *dependen Y* (hasil belajar).

Menurut Ridwan (2012: 76) dijelaskan bahwa tes adalah serangkaian pertanyaan atau latihan yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau

kelompok. Dalam penelitian ini tes yang dilakukan yaitu berupa tes tertulis yang digunakan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa. Instrumen yang digunakan yaitu pilihan ganda yang berjumlah 30 butir soal dengan 4 pilihan jawaban berupa A, B, C, dan D.

Observasi dilakukan untuk mengamati aktivitas belajar siswa selama peneliti melakukan penelitian di SD Negeri 1 Palapa Kota Bandar Lampung tahun 2017. Observasi dilakukan untuk melihat ketercapaian kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* dikelas eksperimen, artinya observasi dilakukan untuk mengetahui apakah langkah kegiatan pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* sudah dilaksanakan atau belum dan observasi dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui aktivitas pembelajaran siswa selama proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick*.

Uji instrumen tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah soal pilihan ganda sebanyak 30 soal. Menurut Margono

(2010: 170) menyatakan soal pilihan ganda adalah suatu bentuk tes yang mempunyai satu alternatif jawaban yang benar atau paling tepat, meliputi uji coba instrumen, yaitu soal diujikan kepada siswa terlebih dahulu di luar sampel.

Uji coba instrumen dilakukan pada siswa Kelas IVC di SD Negeri 1 Palapa. Hal ini dilakukan untuk menentukan instrumen butir soal yang valid untuk diujikan di kelas yang dijadikan sampel penelitian.

Langkah selanjutnya yaitu menganalisis hasil uji coba yang bertujuan untuk mengetahui validitas soal, realibilitas soal, taraf kesukaran soal, dan daya beda soal.

Validitas dari kata valid yang berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur (Sugiyono 2012: 173). Pada penelitian ini validitas digunakan untuk mengetahui kevalidan soal tes yang akan digunakan dalam penelitian dan dilakukan sebelum soal diajukan kepada siswa. Pengujian validitas pengetahuan (tes pilihan jamak) menggunakan rumus

korelasi *Product Moment* (Arikunto, 2012: 87).

Berdasarkan data perhitungan validitas instrumen hasil belajar dengan $N = 30$ dan signifikansi = 5% maka r_{tabel} adalah 0,361. Berdasarkan tabel hasil perhitungan uji validitas, diperoleh butir soal yang valid sebanyak 24 soal dan butir soal yang tidak valid sebanyak 6 soal. Selanjutnya 24 butir soal yang valid digunakan untuk soal *pretest* dan *posttest*.

Reliabilitas adalah ketetapan hasil tes apabila diteskan kepada subjek yang sama dalam waktu yang berbeda. Instrumen yang dikatakan reliabel adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama akan menghasilkan data yang sama. Untuk menentukan reliabilitas instrumen tes digunakan rumus. Uji reliabilitas instrumen hasil belajar dilakukan dengan rumus *Cronbach Alpha* (Arikunto, 2012: 223).

Berdasarkan perhitungan reliabilitas diperoleh hasil $r_{hitung} = 0,798$ sedangkan r_{tabel} 0,361, hal ini berarti r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} ($0,798 > 0,361$) dengan demikian uji coba instrumen tes dinyatakan reliabel.

Hasil ini kemudian dibandingkan dengan kriteria tingkat reliabilitas, karena nilai r_{hitung} (0,798) yang diperoleh berada diantara nilai 0,61–0,80. Maka dinyatakan bahwa tingkat reliabilitas dari uji coba instrumen tes tergolong tinggi.

Selanjutnya uji daya pembeda soal dilakukan untuk menghitung daya pembeda adalah dengan mengurangi rata-rata kelompok atas yang menjawab benar dan rata-rata kelompok bawah yang menjawab benar, serta membedakan antara siswa yang berkemampuan tinggi dengan siswa yang berkemampuan rendah.

Berdasarkan hasil perhitungan terdapat 4 soal dengan klasifikasi jelek, dengan indeks daya beda antara 0,00–0,19. Selanjutnya 18 soal dengan klasifikasi cukup, dengan indeks daya beda antara 0,20–0,39. Selanjutnya 8 soal dengan klasifikasi baik, dengan indeks 0,40–0,69.

Uji taraf kesukaran dilakukan untuk mengetahui tingkatan soal mudah, sedang, dan sukar. Pengujian tingkat kesukaran soal dalam penelitian ini akan menggunakan program *Microsoft office excel*.

Berdasarkan hasil perhitungan terdapat 22 soal dengan tingkat kesukaran sedang, dengan indek kesukaran antara 0,31-0,70. Selanjutnya 8 soal dengan tingkat kesukaran mudah, dengan indek kesukaran antara 0,71-1,00.

Sebelum melakukan uji hipotesis maka terlebih dahulu melakukan uji prasyarat data yaitu menghitung hasil belajar *n-gain*, uji normalitas *n-gain* dan uji homogenitas *n-gain*. Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data yang berasal dari kedua kelas berupa nilai hasil belajar berasal dari populasi yang berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas data menggunakan rumus *Chi-kuadrat* (X^2), menurut Arikunto (2013: 276).

Selanjutnya untuk menentukan selisih perbedaan hasil belajar digunakan data nilai *N-Gain* pada kelas model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* dengan model pembelajaran konvensional, dapat dilihat terjadi selisih perbedaan hasil belajar pada masing-masing kelas.

Berdasarkan perolehan hasil belajar *n-gain* pada kelas model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* dengan model pembelajaran konvensional, dapat dilihat terjadi selisih perbedaan hasil belajar pada masing-masing kelas. Hal tersebut ditunjukkan dengan rata-rata hasil belajar *n-gain* pada kelas model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* yaitu 0,52 lebih tinggi dibandingkan dengan rata-rata hasil belajar *n-gain* pada kelas model pembelajaran konvensional yaitu 0,39. Jadi, selisih antara kelas model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* dengan model pembelajaran konvensional sebesar 0,9.

Berdasarkan hasil uji normalitas *n-gain* pada tabel diatas, dapat diketahui bahwa data pada kelas model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* berdistribusi normal untuk $\alpha = 0,05$ dengan $dk = k - 1 = 9 - 1 = 8$, maka didapat X^2_{tabel} sebesar 15,50731. Sehingga diperoleh $X^2_{hitung} = 15,50731 < X^2_{tabel}, 15,50731$ berarti data berdistribusi normal. Sedangkan data pada kelas model pembelajaran konvensional berdistribusi normal untuk $\alpha = 0,05$ dengan $dk = k - 1 = 5 - 1 = 4$, maka didapat X^2_{tabel} sebesar 9,48773. Sehingga diperoleh

$X^2_{hitung} = 2,66040 < X^2_{tabel} 9,48773$ berarti data berdistribusi normal.

Uji homogenitas dilakukan untuk memperoleh asumsi bahwa sampel penelitian berawal dari kondisi yang sama atau homogen. Uji homogenitas dilakukan dengan menggunakan *One Way Anova*, menurut Sugiyono (2014: 265).

Berdasarkan hasil uji homogenitas *n-gain* dapat diketahui bahwa data pada kelas model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* dan model pembelajaran konvensional bersifat homogen untuk $\alpha = 0,05$ dengan dk pembilang $2 - 1 = 1$ dan dk penyebut $72 - 2 = 70$. Hal ini dapat dilihat data pada kelas model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* dan data pada kelas model pembelajaran konvensional diperoleh $F_{hitung} 42,5882 > F_{tabel} 3,9777$ berarti data bersifat homogen.

Uji hipotesis yang digunakan adalah analisis regresi linear sederhana menurut Siregar (2013: 379). Untuk menguji ada tidaknya pengaruh pada pembelajaran terpadu siswa yang mengikuti model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* terhadap hasil belajar

siswa pada pembelajaran terpadu kelas IV SD Negeri 1 Palapa Kota Bandar Lampung Tahun 2017.

Sedangkan uji *t* yang digunakan adalah *Independent Sample T-Test*, menurut Sugiyono (2016: 273). Dengan menggunakan nilai hasil belajar *n-gain*, dan untuk membandingkan rata-rata hasil belajar dari dua grup yang tidak berhubungan satu dengan yang lainnya. Untuk menguji ada tidaknya perbedaan hasil belajar siswa antara yang akan mengikuti pembelajaran terpadu dengan model kooperatif tipe *talking stick* dan model pembelajaran konvensional pada pembelajaran terpadu di kelas IV SD Negeri 1 Palapa Kota Bandar Lampung Tahun 2017.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan data hasil penelitian yang dilakukan, pembelajaran kooperatif mengandung pengertian sebagai suatu sikap atau perilaku bersama dalam bekerja atau membantu diantara sesama dalam struktur kerja sama yang teratur dalam kelompok, yang terdiri dari dua orang atau lebih, dimana keberhasilan kerja sangat

dipengaruhi oleh keterlibatan dari setiap anggota kelompok itu sendiri (Hosnan, 2014: 235). Diketahui bahwa hasil belajar siswa pada pembelajaran terpadu kelas eksperimen yang menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol yang menerapkan model pembelajaran konvensional.

Hal ini dikarenakan pemberian perlakuan berupa model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa yang berpengaruh terhadap peningkatan hasil belajar siswa terutama pada pembelajaran terpadu. Hal tersebut sejalan dengan teori Suprijono (2012: 109) yang menyatakan bahwa pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* mendorong peserta didik untuk berani mengemukakan pendapat. Tongkat dijadikan sebagai jatah atau giliran untuk berpendapat atau menjawab pertanyaan dari guru setelah siswa mempelajari materi pelajaran.

Tujuan model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* ini adalah untuk memandirikan murid dalam berpikir

dan memperoleh pengetahuan, serta mengolahnya hingga murid benar-benar paham terhadap materi pelajaran yang diajarkan. Perkembangan tujuan pendidikan ini berupa peningkatan pada teknik dan model yang lebih variatif dan inovatif, dan partisipatif, yang berguna bagi perkembangan hasil belajar siswa. Pada saat proses model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* siswa diminta untuk berpikir, siswa dapat menuangkan pendapat mereka secara individu sehingga siswa dapat berpikir dan mengkonstruksi ide atau pikiran mereka sendiri terhadap suatu pertanyaan yang diberikan oleh guru.

Oleh karena itu, pembelajaran dalam kelas eksperimen yang diberi perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* dapat mempengaruhi hasil belajar siswa karena dalam proses pembelajaran siswa diberi kesempatan untuk mengkonstruksi dan mengembangkan pengetahuannya sendiri. Hal tersebut sejalan dengan Imas Kurniasih dan Berlin Sani (2015: 83) yang menyatakan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* yang digunakan pada kelas eksperimen juga memiliki beberapa keuntungan

dibandingkan dengan model pembelajaran konvensional pada kelas kontrol, yaitu a) Menguji kesiapan siswa dalam penguasaan materi pelajaran, b) Melatih dan membaca dan memahami dengan cepat materi yang telah disampaikan, dan c) Agar lebih giat belajar karena siswa tidak pernah tahu tongkat akan sampai pada gilirannya.

Sedangkan dalam pelaksanaan pembelajaran pada kelas kontrol, dilakukan dengan menggunakan model pembelajaran konvensional. Siswa hanya duduk mendengarkan dan mengerjakan tugas yang diberikan. Informasi yang diperoleh siswa hanya berasal dari guru karena siswa tidak mendapat kesempatan untuk mengembangkan pengetahuannya.

Materi yang disampaikan dalam pembelajaran biasa terkesan kurang menarik perhatian siswa, proses pembelajaran yang lebih banyak didominasi gurunya sebagai “pentransfer ilmu”, sementara peserta didik lebih pasif sebagai “penerima ilmu” sehingga membuat daya ingat siswa terhadap materi tersebut lemah dan mengakibatkan hasil belajar yang diperoleh siswa rendah.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, diperoleh kesimpulan bahwa terdapat pengaruh penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran terpadu kelas IV SD Negeri 1 Palapa tahun 2017. Hal ini ditunjukkan dengan nilai rata-rata hasil belajar siswa yang mengikuti pembelajaran terpadu menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick* lebih tinggi dibandingkan dengan nilai rata-rata hasil belajar siswa yang mengikuti pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran konvensional, atau tidak dengan model pembelajaran kooperatif tipe *talking stick*.

DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto, Suharsimi. 2012. *Prosedur Penelitian*. Jakarta. PT Rineka Cipta.
- Hosnan. 2014. *Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21*. Yogyakarta. Ghalia.
- Margono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Kurniasih, Imas dan Sani, Berlin. 2015. *Ragam Pengembangan Model Pembelajaran Untuk Peningkatan Profesionalitas Guru*. Kata Pena.
- Ridwan. 2012. *Dasar-dasar Statistika*. Bandung. Alfabeta.
- Siregar, Syofian. 2013. *Statistik Parametrik untuk Penelitian Kuantitatif*. Jakarta. Bumi Aksara.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung. Alfabeta.
- 2016. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung. Alfabeta.
- Suprijono. 2012. *Model-model Pembelajaran*. Jakarta. Gramedia Pustaka Jaya.